

**OPTIMALISASI PENGAWASAN ORANG TUA DI RUMAH DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SECARA  
ONLINE/DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI DESA SUKA MERINDU KEPAHIANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**  
**AYUN SUNDARI**  
**NIM. 1711210011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021 M/1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

**PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ayun Sundari  
NIM : 1711210011  
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul: **“Optimalisasi Pengawasan Orangtua di Rumah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online/Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suka Merindu Kepahiang”** ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**

  
**Desy Eka Citra Dewi, M.Pd**

**NIP. 197407182003121004**

**NIP. 197512102007102002**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Di Rumah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online Atau Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suka Merindu Kepahiang”** oleh **Ayun Sundari NIM. 1711210011** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari jumat 20 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)**  
NIP. 197601192007011018

Sekretaris

**(Ikke Wulan Dari, M.Pd.I)**  
NIP. 199111262019032013

Penguji I

**(Dr. Kasmantoni, M.Si)**  
NIP. 197510022003121004

Penguji II

**(Desy Eka Citra Dewi, M.Pd)**  
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 06903081996031005

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirohmanirrohim,*

*Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih peneliti kepada:*

- 1. Ayah (SuaRdi) dan Mak (Sunayati) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah, yang tak pernah ku rasakan kekurangan dari mulai saya lahir hingga saya sebesar ini dan terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, cinta, kasih sayang, kepercayaan, motivasi, nasihat, semangat, bimbingan dan segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Pengorbanan kalian tak akan terlupakan dan tak akan tergantikan.*
- 2. My Brother (Agung Setia Budi) dan adikku (Preti Aprilianti) yang selalu memberikan semangat dan doanya disaat aku mulai lelah dengan skripsi, yang selalu menjadi tempat bercerita dengan semua keluh kesahku.*
- 3. Dosen Pembimbing I dan II skripsiku Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd dan Bunda Desy Eka Citra Dewi M. Pd terima kasih telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.*
- 4. Sahabat seperjuanganku Agnes Aprilia, Beliya Sentia Rahayu, Desi Anggeraini, Diana Sari, Dan Dwi Harmita*
- 5. Sahabat karibku Indah Ravellena yang selalu mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsiku dan juga memberiku semangat*
- 6. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI A angkatan 2017 yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.*

7. *Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

## **MOTTO**

*Man Jadda Wa Jada*

*“siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkannya”*

*(Pepatah arab)*

*“Hidup itu dijalani bukan dipikiri”*

*“Jadilah yang terbaik dari diri sendiri dan jangan memanipulasi untuk menjadi orang lain”*

*(Penulis)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYUN SUNDARI

NIM : 1711210011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online atau daring pada masa pandemi Covid 19 di Desa Suka Merindu Kepahiang”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan

  
SPULUH RIBU RUPIAH  
METERAI  
TEMPEL  
20AJX316220269

Ayun Sundari

NIM. 1711210011

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami mengucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online atau daring pada masa pandemi Covid 19 di Desa Suka Merindu Kepahiang”**, Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.



5. Bapak Dr. Irwan Satria, M. Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bunda Desy Eka Citra Dewi, M. Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 2021

Penulis

**Ayun Sundari**  
**NIM. 1711210011**

## **ABSTRAK**

**Ayun Sundari, (1711210011)** Judul skripsi Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Di Rumah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online Atau Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Des Suka Merindu Kepahiang. Pembimbing 1. Dr. Irwan Satria M.Pd, 2. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd.

**Kata Kunci: Optimalisasi, Pengawasan Orang Tua**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam pembelajaran agama Islam secara daring di Desa Suka Merindu Kepahiang. Optimalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara terbaik dalam suatu pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan tanpa adanya harus harus mengurangi kualitas pekerjaan. Orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran secara daring di rumah, orang tua juga di perlukan dalam memberikan edukasi kepada anak mereka mengenai pandemi covid-19 untuk selalu berdiam di rumah guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menguraikan tentang hasil data yang didapatkan di lapangan penelitian. Yang dijadikan subyek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas I (satu) sampai dengan kelas III (tiga) SD di Desa Suka Merindu Kepahiang. Hasil Penelitian ini yaitu bahwa pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di Desa Suka Merindu Kepahiang sudah dilakukan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari orang tua yang memberikan atau memfasilitasi anak mereka dengan adanya HP android serta kuota internet yang diberikan untuk belajar dan mengerjakan tugas..

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Maslah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian teori .....	14
1. Optimalisasi .....	14
2. Pengawasan Orang Tua .....	22
3. Mata pelajaran PAI.....	26
4. Pembelajaran Daring .....	32
B. Penelitian Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Setting Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>C. Subyek dan Informan .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>48</b>
1. Observasi .....	45
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi .....	47
<b>E. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>48</b>
1. Triangulasi Data.....	48
2. Triangulasi Teknik.....	48
3. Triangulasi Sumber.....	49
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
1. Pengumpulan Data .....	50
2. Reduksi Data.....	50
3. Display Data .....	51
4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAH**

<b>A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Sejarah Desa Suka Merindu.....	54
2. Visi dan Misi Desa Suka Merindu.....	55
3. Profil Desa Suka Merindu .....	56
4. Lembaga Desa .....	57
5. Data Penduduk.....	62
<b>B. Deskripsi Data Penelitian.....</b>	<b>63</b>
<b>C. Analisis Hasil Pembahasan .....</b>	<b>81</b>

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Relevan.....	38
Tabel 3.1 Data Informan Penelitian .....	44
Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrument Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	61
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik .....	49
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Data informan penelitian
2. Hasil wawancara
3. Hasil observasi
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Surat keterangan kendali judul
7. Surat keterangan pembimbing skripsi
8. Kartu bimbingan
9. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
10. Daftar nilai ujian komprehensif
11. Pengesahan seminar proposal
12. Berita acara seminar proposal
13. Dokumentasi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan pondasi pendidikan yang pertama bagi anak, sikap orang tua sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak, di antaranya yakni menghargai opini anak serta mendorong anak untuk mengutarakannya, menyediakan kesempatan bagi anak-anak dalam melakukan perenungan, khayalan, berpikir, serta memperbolehkan anak dalam pengambilan keputusan secara individu dan memberi stimulus padanya agar senantiasa banyak bertanya serta memberi penguatan pada anak bahwasannya sikap orang tua menghargai rasa ingin mencoba hal baru, dilaksanakan dan menghasilkan, menunjang dan mendorong kegiatan anak, menikmati keberadaannya bersama anak, memberi sanjungan yang sungguh-sungguh kepada anak, mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya.<sup>1</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor, 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa:

*“pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 549-558.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2003 Tentang, *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003), h. 4



Setiap pendidikan haruslah disampaikan atau diajarkan secara optimal baik dirumah ataupun disekolah baik itu orang tua maupun guru, jadi mengajarkan siswa/anak harus seoptimal mungkin sehingga apa yang diajarkan bisa bermanfaat bagi anak. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata optimalisasi di ambil dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi, sedangkan pengoptimalan berarti proses atau cara atau perbuatan pengoptimalan (menjadikan yang paling tinggi). Jadi optimalisasi merupakan sistem atau upaya menjadikan paling baik atau tertinggi.<sup>3</sup> Optimalisasi merupakan cara untuk mengukur suatu proses atau perbuatan untuk melihat seberapa baik ataupun seberapa tinggi hal tersebut dilakukan oleh orang-orang ataupun manusia.

Kegiatan belajar anak sekolah dasar di Era Globalisasi menuntut anak lebih cepat dalam menyesuaikan materi materi yang diberikan sekolah. Media informasi yang sering anak sekolah dasar gunakan ialah internet, perlu pengawasan ketika anak menggunakan internet, orangtua harus mendampingi anak dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang sehat. Siswa sekolah dasar juga terkadang diminta untuk mencari bahan belajar melalui media internet. Tentunya bila tidak ada fasilitas untuk hal itu, sebagai salah satu jalan keluar adalah dengan pergi ke warnet.<sup>4</sup>

Peneliti Karen Smith Conway, profesor ekonomi di University of New Hampshire, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan peneliti senior di New

---

<sup>3</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>4</sup>Ridwan Adriansyah, *Pengawasan Orangtua Pada Aktivitas Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media Informasi Internet Di Sd Putra 1 Jakarta Timur*, (Jakarta: 2016), h. 3

Editions Consulting, menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki efek positif yang kuat pada siswa yang memiliki prestasi. "Parental Effort, School Resources, and Student Achievement, upaya orang tua secara konsisten dikaitkan dengan tingkat pencapaian yang lebih tinggi, dan besarnya pengaruh upaya orang tua sangat besar. Kami menemukan bahwa sekolah-sekolah perlu meningkatkan pengeluaran per murid lebih dari \$ 1.000 untuk mencapai hasil yang sama dengan yang diperoleh dengan keterlibatan orang tua.

Berdasarkan Siaran Pers, Nomor: 137/sipres/A6/VI/2020 Aturan Kemendikbud yang sudah beredar di kala pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) detik ini menciptakan kejadian yang menarik dalam lingkup pendidikan di Indonesia terutama meskipun pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) sudah menyebar secara luas menurut sumber [bbc.com](http://bbc.com) sudah sampai di 209 negara serta sudah memporak-porandakan seluruh aspek kehidupan manusia yang bermartabat, mulai kesehatan, pendidikan, sosio-komunikasi dan sosio-ekonomi, bahkan menyentuh dimensi implementasi keagamaan.

Kejadian yang menarik ini adalah mengenai situasi sosial yang disebut juga group-situation, yaitu situasi kelompok sosial. Kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan teratur, sudah dapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu.

Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh

sektor kehidupan manusia pada saat ini. Hal serupa juga terjadi di Negara kita, yakni Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online. Sekolah online ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa diseluruh wilayah Indonesia. Dimana pembelajaran secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online. Sekolah online ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, maka akan dapat meminimalisir menyebarnya wabah Covid-19 ini. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama

belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah.<sup>5</sup>

Secara umum, pendidikan merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelegualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia.<sup>6</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 tentang Sekolah rumah Pasal 1 ayat (4) mendefinisikan:

*“sekolah rumah adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orang tua/keluarga di rumah atau tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk, dan komunitas di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan*

---

<sup>5</sup>Lia Nur Atiqoh Bela Dina, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, h. 45-46

<sup>6</sup>Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter” Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Vol. 08; No. 01; 2014, h. 30

*tujuan agar setiap potensi peserta didik yang unik dapat berkembang secara maksimal”.*<sup>7</sup>

Pasal 1 ayat (5) dan (6) Permendikbud tersebut menjelaskan:

*“Sekolah rumah Tunggal adalah layanan pendidikan berbasis keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga untuk peserta didik dan tidak bergabung dengan keluarga lain yang menerapkan sekolahrumah tunggal lainnya. Sedangkan Sekolahrumah Majemuk adalah layanan pendidikan berb asis lingkungan yang diselenggarakan oleh orang tua dari 2 (dua) atau lebih keluarga lain dengan melakukan 1 (satu) atau lebih kegiatan pembelajaran bersama dan kegiatan pembelajaran inti tetap dilaksanakan dalam keluarga”.*<sup>8</sup>

Di awal tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal dari laporan dari Cina kepada World Health Organization (WHO) terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 Cina. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru.<sup>9</sup>

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1,

---

<sup>7</sup>Wakhudin, et.al, Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif, Yogyakarta: M.Bridge Press. 2020, h. 4

<sup>8</sup>Ibid,..... h. 5

<sup>9</sup>Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin, *Jurnal Respirologi Indonesia, Penyakit Virus Corona 2019*, VOLUME 40, NOMOR 2, April 2020

Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah Severe Acute Respiratory Illness (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, International Committee on Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS-CoV-2. Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%). Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap coronavirus kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV.

Hasil pemodelan melalui komputer menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 memiliki struktur tiga dimensi pada protein spike domain receptor-binding yang hampir identik dengan SARS-CoV. Pada SARS-CoV, protein ini memiliki afinitas yang kuat terhadap angiotensin-converting-enzyme 2 (ACE2). Pada SARS-CoV-2, data *in vitro* mendukung kemungkinan virus mampu masuk ke dalam sel menggunakan reseptor ACE2. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor coronavirus lainnya seperti Aminopeptidase N (APN) dan Dipeptidyl peptidase-4 (DPP-4).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Adityo Susilo, dkk, Coronavirus Disease 2019: *Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, Tinjauan pustaka

Menurut salah satu orang tua yang saya wawancarai pembelajaran daring dinilai memiliki banyak pengeluaran untuk pulsa maupun kouta internet demi mendukung proses pembelajaran, namun banyak dari orang tua merasa pembelajaran disekolah maupun dirumah sama-sama memiliki pengeluaran. Selama pembelajaran di rumah, tugas yang diberikan oleh guru tidak sedikit dari orang tua yang merasa tugas yang diberikan lebih banyak dan terlihat sulit.

Orang tua tidak menaruh rasa benci namun sebagian besar orang tua senang karna tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karna terbatasnya waktu belajar dan sulit berinteraksi selama pembelajaran daring, oleh karna itu banyak sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantakan siswa mengenai materi yang dipelajari.

Korban akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga Perguruan Tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen

masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 16 Desember 2020 di desa Suka Merindu. Peneliti melihat Sejak adanya covid-19 ini semua sekolah mengembalikan seluruh siswa untuk belajar di rumah guna untuk memutus rantai penyebaran covid-19 yang sedang merajalela pada saat ini. Dari hal tersebut maka peran seorang guru lebih banyak digantikan oleh orang tua di rumah karena siswa di anjurkan untuk belajar di rumah masing-masing secara online/daring, sedangkan orang tua kebanyakan siswa/murid mayoritas bekerja sebagai petani dan juga buruh sehari-harinya, dan juga pendidikan orang tua mereka rata-rata tidak terlalu tinggi.

Bagaimana cara orang tua tersebut bisa mengajarkan anaknya di rumah dan menjadi pengganti guru saat siswa sedang belajar online/daring karena pada saat siswa ada jam pelajaran banyak orang tua yang tidak berada di rumah karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing seperti ke sawah, ke ladang dan juga menjadi buruh sehingga waktu untuk mengajarkan anaknya sangat sedikit. Dari hal-hal tersebut penulis melihat bahwa terdapat masalah yang terjadi dalam pengawasan orang tua seperti kurangnya sinyal dan kuota internet, kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, Pada saat belajar online siswa harus mempunyai kuota untuk belajar menggunakan handphone android mereka karena semua tugas yang diberikan guru melalui Whatsapp ataupun lainnya. Jadi karena hal tersebutlah



peneliti melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan seperti sebelumnya<sup>11</sup>

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan maka penulis mengangkat judul sebagai berikut “*Optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara online/daring di Desa Suka Merindu Kepahiang*”, karena sejak pandemi Covid-19 melanda berbagai kebijakan di ambil sebagai upaya guna memutus penyebaran virus tersebut, di antaranya yaitu mengambil kebijakan belajar di rumah melalui sistem daring/online. Kebijakan belajar dirumah itu sangat tepat, terlebih ditengah situasi pandemi corona, namun tak sedikit terdengar orang tua yang sibuk saat mau mengajarkan anaknya dirumah dikarenakan kebutuhan sehari-hari dan ada juga orang tua yang bahkan tidak mengerti pelajaran anaknya tersebut sehingga saat anaknya bertanya orang tua tersebut tidak bisa menjawab yang ditanyakan oleh anaknya.

Bukan hanya di desa Suka Merindu saja banyak orang tua yang mengeluh dan tidak paham terhadap pelajaran anaknya saat anaknya belajar di rumah sehingga hal tersebut menarik perhatian penulis untuk mengangkat judul yang telah disebutkan tadi. Selain itu peran orang tua sangat penting, sekaligus bisa mendampingi serta mengawasi anaknya untuk menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh gurunya.

---

<sup>11</sup>Observasi Awal Pada Hari Rabu, Tanggal 16 Desember 2020 (Desa Suka Merindu)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kurangnya sinyal dan kuota internet
2. Faktor pendidikan orang tua
3. Motivasi yang diberikan orang tua
4. Keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mengawasi anak belajar

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi masalahnya. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, masalah dapat di batasi dengan mengetahui optimalisasi pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam mata pembelajaran PAI secara daring dan faktor penghambat serta faktor pendukung pengawsasan orang tua di desa Suka Merindu Kepahiang yakni kelas 1 sampai dengan kelas 3 SD karena pada umur tersebut anak-anak masih sangat perlu pengawasan dalam belajar. Optimalisasi pengawasan orang tua terhadap anaknya pada masa pandemi Covid-19 pada saat pembelajaran PAI secara online harus benar-benar dalam pengawasan orang tua karena tidak semua pelajaran tersebut diketahui oleh anak dan orang tua harus menggantikan seorang guru untuk mengajar anaknya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagaimana Optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran agama Islam pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring di desa Suka Merindu.?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung orang tua dalam pembelajaran agama Islam secara daring pada masa pandemi Covid-19 Melalui pembelajaran daring di desa Suka Merindu. ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran agama islam pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring di desa Suka Merindu. ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat menghambat dan faktor pendukung optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring di desa Suka Merindu. ?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian dalam penelitian kualitatif lapangan ini, peneliti mempunyai beberapa manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang pendidikan dan dapat memperkaya ilmu untuk pengembangan pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Hasil penelitian ini sebagai pijakan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dalam menentukan sekolah.

### b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anak untuk memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk belajar dan pintar memilih teman bergaul agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang bisa mendatangkan dampak negatif pada diri anak, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar memiliki kemauan keras untuk selalu meningkatkan beribadah

### c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dalam mengambil kebijaksanaan sebagai upaya mengembangkan mutu sekolah serta menarik minat orang tua agar mau menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran permulaan terhadap hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Landasan Teori, bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan kajian tentang faktor-faktor problematika pendidikan akhlak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode, penelitian bab ini menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi hasil pengembalian quisioner pengujian kualitas dan hasil analisis data.

Bab V penutup, bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Optimalisasi**

###### **a. Pengertian Optimalisasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata optimalisasi di ambil dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi, sedangkan pengoptimalan berarti proses atau cara atau perbuatan pengoptimalan (menjadikan yang paling tinggi). Jadi optimalisasi merupakan sistem atau upaya menjadikan paling baik atau tertinggi.<sup>12</sup> Optimalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara terbaik dalam suatu pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan tanpa adanya harus harus mengurangi kualitas pekerjaan.

Menurut pengertian di atas jadi optimalisasi merupakan proses ataupun langkah seseorang untuk memanfaatkan sesuatu dalam berbagai hal apapun yang telah di atur untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan membawa dampak yang positive bagi tujuan yang akan dicapai.

###### **b. Bentuk-Bentuk Optimalisasi Pengawasan Orang Tua**

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam

---

<sup>12</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008).

pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.<sup>13</sup> Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak.

Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar atau belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.<sup>14</sup> Orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walau pun sebagian kecil masih ada yang mendampingi. Namun, tidak sedikit pula orangtua yang menjadi sadar akan peran yang selama ini dijalankan oleh guru di sekolah. Mereka menyadari betapa sulitnya mengajar satu atau dua orang anak kandungnya sendiri dirumah, sementara guru harus memberikan

---

<sup>13</sup>Yulianti, T.R, *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Empowerment: 2014)

<sup>14</sup>Gusmaniarti dan Suweleh, *Analisis Perilaku Home Service Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Aulad: Journal On Early Childhood, 2019), Vol 2 (1)

perhatian dan bimbingan kepada lebih dari dua puluh anak di sekolah dengan sabar dan telaten. Sehingga proses pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini juga membawa dampak kepada orangtua yang menjadi sangat mengapresiasi kegigihan guru selama ini mengajar anaknya di sekolah.

Bentuk optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dengan adanya keterlibatan orangtua (dari berbagai jenis) juga memiliki dampak positif pada banyak indikator prestasi siswa, termasuk antara lain:

- 1) Nilai dan nilai ujian lebih tinggi
- 2) Pendaftaran dalam program tingkat yang lebih tinggi dan kelas lanjutan
- 3) Tingkat drop-out yang lebih rendah
- 4) Tingkat kelulusan yang lebih tinggi
- 5) Kemungkinan besar memulai pendidikan tinggi.

Selain prestasi pendidikan, keterlibatan orangtua pun dikaitkan dengan berbagai indikator perkembangan siswa. Hal ini termasuk antara lain:

- 1) Keterampilan sosial yang lebih baik
- 2) Perilaku yang lebih baik
- 3) Adaptasi yang lebih baik ke sekolah
- 4) Modal sosial meningkat



- 5) Rasa yang lebih besar dari kompetensi pribadi dan kemandirian untuk belajar
- 6) Keterlibatan yang lebih besar dalam pekerjaan sekolah-  
Keyakinan yang lebih kuat akan pentingnya pendidikan.

Adapun peran orangtua di rumah yaitu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga mereka masih dapat belajar di rumah. Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya.<sup>15</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengawasan**

#### **Orang Tua Di Rumah**

Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan. Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten

---

<sup>15</sup>Pujilestari, Y, *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam System Pendidikan Indonesia Pasca Pandemic Covid-19*, (ADALAH: Buletin Hukum Dan Keadilan 2020), 4(1): 49-56

yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar. Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran dalam penerapannya mempengaruhi pembelajaran dan pemikiran yang sedang terjadi.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit meningkatkan motivasi belajarnya, maka media pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang baik. Yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapat koneksi internet dan terbatasnya kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar karena pendidik serta sekolah tidak memiliki fasilitas serta sarana yang mempunyai untuk proses pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu penentuan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembelajaran.

#### **d. Indikator Optimalisasi Pengawasan Orang Tua**

Bagi orangtua dengan latar belakang pendidikan yang memadai serta didukung dengan fasilitas atau sarana yang lengkap, mendampingi anak untuk belajar di rumah mungkin tidak akan terlalu berat. Yang diperlukan adalah kesediaan dan kesabaran untuk tetap berada di samping anak-anaknya. Lain halnya dengan orangtua yang tingkat pendidikannya kurang memadai, menjadi guru bagi anak-anak mereka bukanlah perkara mudah. Selain itu keterbatasan akses informasi juga

menjadi kendala tersendiri bagi sebagian orangtua dalam membimbing anak-anaknya.<sup>16</sup>

Beratnya tantangan dalam mendidik anak sendiri di rumah pada akhirnya membuat sebagian orangtua bereaksi terhadap kebijakan sekolah yang memberikan tugas terlalu banyak kepada anak-anak mereka. Sebagian bahkan melapor kepada pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) karena anak serta orangtua mengalami stress dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orangtua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni:

- 1) Disiplin. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah. Misalnya, anak harus bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah. Ketika tiba waktunya untuk beristirahat, biarkan anak menghentikan kegiatan belajarnya. Ini penting untuk merelaksasi pikiran dan membuat anak kembali fokus. Demikian juga bila sudah waktunya untuk selesai belajar, hentikan kegiatan belajar.

---

<sup>16</sup>Praherdhiono dan Henry, Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2020), h. 21

2) Tepat waktu. Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan sekolah online dapat dilakukan orangtua dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa meskipun tidak berangkat sekolah secara efektif seperti biasanya, mereka juga tetap memiliki tanggungjawab kepada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah online tersebut. Agar anak tidak kebingungan, orangtua dapat membantu dengan membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan beserta dengan tenggat waktu (deadline) yang diberikan. Sehingga orangtua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.

3) Selalu mendampingi anak dalam belajar. Pendampingan orangtua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan sekolah online yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan beik-baik. Orangtua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah online dimulai, pada saat sekolah online berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah online berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah online-nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak. Sehingga pelaksanaan sekolah online tidak menjadi sia-sia. Dalam hal ini apabila jadwal bekerja atau kepentingan lain orangtua berbenturan

dengan jam sekolah online anak, maka orangtua dapat mencoba mendatangkan seorang guru les privat ke rumah untuk menggantikannya agar anak tetap berada dalam pengawasan dan tidak ketinggalan pelajaran.

- 4) Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka tidak perlu segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orangtua.
- 5) Evaluasi. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyelesaikan tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>17</sup>

Hal seperti itulah yang perlu dikomunikasikan dengan orang tua siswa. Para orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah,

---

<sup>17</sup>Tsaniya Zahra Yuthika Wardani Dan Hetty Krisnani, *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemic Covid-19*, Vol 7, No. 1, 2020

anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan pengertian para orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru. Karena itu, orang tua juga perlu mendampingi bagaimana anak-anak mereka dalam belajar.

## **2. Pengawasan Orang Tua**

### **a. Pengertian pengawasan Orang Tua**

Pengertian pengawasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan berasal dari kata “awas” yang artinya memperhatikan baik-baik, dalam arti melihat sesuatu dengan cermat dan seksama, tidak ada lagi kegiatan kecuali memberi laporan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.<sup>18</sup> Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa dll.<sup>19</sup>

Peranan penting dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga adalah pengawasan orang tua. Pengawasan orangtua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping itu orangtua

---

<sup>18</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI, 2000:68)

<sup>19</sup>Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Academia Permata: Jakarta, 2003), h. 132

perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak.<sup>20</sup> Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, dalam hal ini terutama bagi remaja putri yang kelak juga akan menjadi ibu yang akan membimbing anaknya kelak, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya terutama remaja putrinya.<sup>21</sup>

Hendaknya orangtua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan demikian, orangtua menjadi peran penting dalam perkembangan pendidikan anak, karena orangtua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik dirumah maupun di sekolah sehingga anak dapat berprestasi di sekolah.

Orangtua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajar dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil

---

<sup>20</sup> Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 68

<sup>21</sup> Arhjayanti Rahim, *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putrid Menurut Islam*, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 No 1, Juni 2013, h. 48

dengan baik mengemukakan bahwa seorang anak akan dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya maka diperlukan adanya pengawasan dari orangtua. Pengawasan orangtua dapat dilakukan :

- 1) Meningkatkan waktu belajarnya di rumah
- 2) Memperhatikan anak pada saat ia belajar.
- 3) Mengecek serta mengoreksi dan hasil belajar yang dilakukan anak.

#### **b. Tujuan Pengawasan Orang Tua**

Pengawasan orangtua terhadap anak dikemukakan, dalam hal ini sangat diperlukan sebagai paduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan menjaga hubungan yang erat antara orangtua dan anak. Dari ketiga paduan ini lahir strategi yang mengharuskan orangtua memiliki kemampuan mengatur (manajemen) anak, mengendalikan anak, serta merangsang anak untuk berperilaku sesuai dengan acuan moral yang secara esensial bermakna sama dengan tindakan pendidikan.<sup>22</sup>

#### **c. Bentuk-Bentuk Pengawasan Orang Tua**

Orangtua mempunyai kewajiban untuk selalu berusaha mengarahkan anaknya kepada keberhasilan dan terhindar dari segala macam bentuk kesulitan sebab anak harus diajar dan di biasakan agar segala yang dilakukan utamanya dalam kegiatan belajar dapat berhasil

---

<sup>22</sup>Schaerfer, *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta, 2000), h. 12



dengan baik.<sup>23</sup> Leman mengemukakan bahwa seorang anak akan dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya maka diperlukan adanya pengawasan dari orangtua. Pengawasan orangtua dapat dilakukan:

- 1) Mengatur jadwal pelajaran secara tepat
- 2) Memperhatikan anak pada saat ia belajar
- 3) Mengecek serta mengoreksi dan hasil belajar yang dilakukan anak.

### **3. Mata Pelajaran PAI**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran PAI**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>24</sup> Kata pendidik sering kali diwakili oleh istilah “guru”.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Tsaniya Zahra Yuthika Wardani Dan Hetty Krisnani, *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemic Covid-19*, Vol 7, No. 1, 2020

<sup>24</sup>Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.1

<sup>25</sup>Asdiqoh dan Siti, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012), h. 38

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>26</sup>

Peran (role) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran yang luas karena merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Asep Yonny bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik.<sup>27</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian

---

<sup>26</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 159

<sup>27</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 165

pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.<sup>28</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan anak, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini. Mendidik anak merupakan tanggung jawab (responsibility) yang sangat berat, Nabi Muhammad SAW saja telah memberikan gambaran dengan tepat tentang tanggung jawab ini, yakni sebagai seorang pengembala, sebagai pengembala haruslah berhati-hati terhadap gembalanya, orang tua harus secara terus menerus mengawasi serta memperhatikan sehingga yakin bahwa anak-anak mereka tidak tersesat serta terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang tercela, sebagai orang tua muslim sangatlah menghadapi tantangan yang berat dalam menjaga anak-anak mereka agar tumbuh sesuai dengan ajaran al-sunnah).<sup>29</sup> Apabila hal tersebut mampu dilakukan maka selamatlah anak-anak mereka dari marah bahaya, sebagaimana yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Quran.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan

---

<sup>28</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88

<sup>29</sup>Ibid..... h. 12

merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di dunia ini. Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>30</sup> Dalam Pendidikan Islam tujuan pokok dan terutama adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>31</sup> Al-Ghazali, juga menyatakan tujuan dari pendidikan adalah taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>32</sup> Dari tujuan pendidikan diatas bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional dari waktu ke waktu selalu bermuara pada terbentuknya manusia yang susila atau berbudi pekerti luhur.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari

---

<sup>30</sup>UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3

<sup>31</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 1

<sup>32</sup>M. Djunaidi Ghoni, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Jurnal El-Hikmah, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. No.2 Th.III Januari 2006), h. 186

pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk

membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran PAI**

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **c. Materi Mata Pelajaran PAI**

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya.<sup>33</sup> Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka menacapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>34</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005

---

<sup>33</sup>Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 8

<sup>34</sup>Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 57

tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### **4. Pembelajaran Daring**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al, 2004 menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

##### **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Selama wabah covid 19 masuk ke Indonesia, ada beberapa peraturan pemerintah yang diterbitkan guna untuk pencegahan penyebaran wabah tersebut. Salah satu yang digalakkan adalah adanya social distancing. Social distancing merupakan upaya jaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan, dan kontak fisik. Adanya

social distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020. Bahkan hingga bulan Mei 2020 saat inipun pembelajaran masih dilakukan dari rumah masing-masing.

Sesuai dengan Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.” Tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan supaya pembelajaran dapat terus berjalan di tengah pandemi covid 19 ini. Salah satu jalan keluar untuk menangani masalah tersebut adalah pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Selain sarana dan prasarana, seorang guru juga harus mampu menyesuaikan dengan keadaan siswa. Adapun tujuan pembelajaran daring pada saat sekarang ini yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

---

<sup>35</sup>Oktafia Ika Handarini Dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap) Volume 8, No. 3, 2020



dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing.

- 2) Study from home (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah.
- 3) Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone.
- 4) Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.

### **c. Bentuk-bentuk pembelajaran daring**

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan

teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Aplikasi WhatsApp, Edmodo dan Zoom.

Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya
- 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah system
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Belajar

secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Berikut ini tips agar siswa dapat belajar daring dengan efektif:

- 1) Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan video call.
- 2) Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman.
- 3) Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
- 4) Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas di luar sesi video call untuk mengasah kemampuan bersosialisasi.

#### **d. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa pendidik sebelum pemberlakuan social distancing oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah social distancing. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk

diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.<sup>36</sup>

### **1) Keunggulan pembelajaran daring**

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri.

Keunggulan dari pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu:

- a) Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja bila diperlukan.
- d) Dapat berdiskusi dengan jumlah yang banyak.
- e) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif

---

<sup>36</sup>Albitar Septian Syarifudin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkan Sosial Distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Maduura Volume 5 No. 1 April 2020

f) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena bisa dilakukan dimana saja.<sup>37</sup>

## 2) Kekurangan pembelajaran daring

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Mulai dari keterbatasan signal dan ketidaktersediaan gawai pada setiap siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adapun kekurangan pembelajaran daring pada masa pandemi covid seperti sekarang ini yaitu:

- a) Kurangnya interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa.
- b) Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek social daripada akademis.
- c) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke tugas yang diberikan gurub melalui buku yang diberikan
- d) Pengajar lebih dituntut untuk lebih menguasai teknik ICT (Information Communicattion Technologi)
- e) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Nurdin, *Kendala Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*, Volume 2 No.1 2021

<sup>38</sup>Nurdin, *Kendala Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*, Volume 2 No.1 2021

## B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut maka peneliti perlu mengetahui beberapa kajian terdahulu guna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dan juga dijadikan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat didalam matrik yakni sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian Relevan**

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agustin Lilawati (2020)	Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif.	Agustin Lilawati (2020), penelitian ini dilakukan memiliki tujuan sebagai pendeskripsian peran orang tua yang dilaksanakan

		pada Masa Pandemi <sup>39</sup>	2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	untuk mendukung kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di RA. Sedangkan, penulis meneliti tentang optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa Suka Merindu.
2.	Nika Cahyati dan Rita Kusumah (2020)	Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 <sup>40</sup>	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif. 2. Terletak pada kajiannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring.	Nika Cahyati dan Rita Kusumah (2020), penelitian ini meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19, Sedangkan, penulis meneliti tentang optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa Suka Merindu.

<sup>39</sup> Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Vol. 5, (Jakarta, 2020)

<sup>40</sup> Nika Cahyati dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, hal. 152-159

3.	Sangaji Anwar Wiranto dan Muhammad Alfian Hermawan (2020)	Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone <sup>41</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu sama penelitian kualitatif.</li> <li>2. Penelitian sama-sama melalui observasi, wawancara dan dokumentasi</li> </ol>	Sangaji Anwar Wiranto dan Muhammad Alfian Hermawan (2020), penelitian ini meneliti tentang peranan orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan smarthphone, Sedangkan, penulis meneliti tentang optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di desa Suka Merindu.
----	---	--	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Penyebaran virus Corona (Covid-19) yang dengan cepat meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia pada saat ini. Hal serupa juga terjadi di Negara kita, yakni Indonesia. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan

---

<sup>41</sup>Sangaji Anwar Wiranto dan Muhammad Alfian Hermawan, *Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone*, 2020



sistem pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online . Sekolah online ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Di mana pembelajaran atau perkuliahan secara langsung melalui tatap muka diganti dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online . Sekolah online ini bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

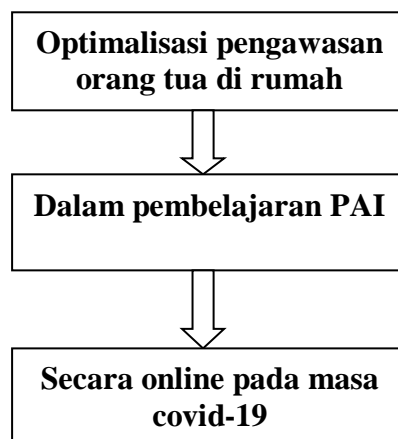
Tugas orangtua terutama ibu dan ayah, saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi on line artinya belajar dari rumah selama pandemic Covid-19. Memang dari berbagai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, terdapat panduan normatif seperti dalam akun Instagram tentang tugas untuk kepala sekolah, guru, orang dan siswa. Misalnya tugas Kepala Sekolah adalah memberikan surat tugas kepada guru serta surat edaran kepada orangtua untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah.

Kepada para orang tua juga diminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Kepada para siswa diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Kemudian melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang

kurang jelas dari materi yang diberikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting sekali untuk diketahui oleh anak-anak pada zaman sekarang ini karena dari pembelajaran tersebut anak-anak bisa membentuk diri mereka menjadi lebih baik.

Berdasarkan kajian-kajian teori, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, dan bertujuan mengungkapkan, gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya, tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, dan bertujuan mengungkapkan, gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar belakang alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode *naturalistic* karena

---

<sup>42</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 2

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.<sup>43</sup> Data ini dikumpulkan dengan sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Online atau Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.

## **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Desa Suka Merindu Kabupaten Kepahiang.

## **C. Subyek dan Informan**

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.<sup>44</sup> Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball*, yaitu teknik bola salju dimana peneliti mengetahui salah satu informan kemudian informan tersebut yang menyebutkan siapa yang menjadi informan selanjutnya.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.

<sup>44</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88 .

<sup>45</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), h. 69.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ialah Orang Tua di Desa Suka Merindu dan yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang. Berikut data informan penelitian yakni orang tua siswa dari kelas 1 sampai 3 SD:

**Tabel 3.1**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Nama Anak	Kelas
1	Meysi	Petani	Fais Najwa S	I
2	Maylan	Petani	Susanti	I
3	Eri Hartati	Petani	Aji Purnama	II
4	Santi Efriani	Petani	Delpi Lestari	II
5	Ratih	Ibu rumah tangga	Denis Alpariski	II
6	Yuli	Petani	Febrian Ardapa	II
7	Neta	Petani	Feni Oktaria	II
8	Sukaisih	Petani	Melisa Dwika	II
9	Pianti	Ibu rumah tangga	Mutiara Fatonah	II
10	Eti hartati	Petani	Nazwa Putri Amira	II
11	Marlena	Petani	Padli Anggara Pratama	II
12	Efra harianti	Petani	Putri Romadani	II
13	Lilies suryani	Petani	Tiara Rahma Putri	II
14	Yana	Petani	Ade Dwi Putra	III
15	Rosmaini	Petani	Dwi Apriansyah	III
16	Beta	Ibu rumah tangga	Suci Maharani	III

Dalam penelitian ini informan hanya dibatasi 16 orang karena peneliti hanya mengambil data dari kelas 1 sampai kelas 3 SD karena pada usia umumnya 7 sampai 9 tahun anak-anak masih sangat perlu sekali pengawasan dari orang tua untuk belajar apalagi di zaman serba online seperti sekarang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>46</sup>

### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>47</sup> Adapun yang peneliti observasi adalah bagaimana kegiatan pengawasan orang tua di rumah terhadap anaknya dan bagaimana pengoptimalan orang tua dalam mengawasi anaknya belajar secara online.

### **2. Wawancara**

Dalam buku Djam'an Satori, menurut Sudjana wawancara adalah proses pengambilan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penyanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.<sup>48</sup> Adapun yang peneliti wawancarai adalah orang tua siswa di Desa Suka Merindu Kepahiang yang mempunyai anak dari kelas I (satu) sampai dengan kelas III (tiga) SD.

---

<sup>46</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

<sup>47</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 87.

<sup>48</sup>Djam'an Satori dan Aan Komarioiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*h. 130.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.<sup>49</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Item</b>
<b>1.</b>	Optimalisasi pengawasan orang tua	Optimalisasi dalam pengawasan	a. Bentuk optimalisasi b. Faktor optimalisasi c. Indikator optimalisasi	1. Bagaimana bentuk optimalisasi pengawasan orang tua di rumah pada saat pembelajaran PAI secara daring ? 2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengawasan orang tua di rumah ? 3. Apa saja indikator optimalisasi pengawasan orang tua ?
<b>2.</b>	Faktor penghamb	Faktor penghambat	a. Faktor penghambat	1. Apa faktor penghambat

<sup>49</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 131 .

	at dan pendukung pembelajaran daring	dan pendukung	pembelajaran daring b. Faktor pendukung pembelajaran daring	pembelajaran daring? 2. Apa faktor pendukung pembelajaran daring ?
--	--------------------------------------	---------------	--	---

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Seperti observasi yang dilakukan oleh peneliti maka setiap apa yang diteliti oleh peneliti harus ada bukti nyata seperti dokumentasi saat sedang melakukan penelitian di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>50</sup>

#### E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

---

<sup>50</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.



## 1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>51</sup>

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>52</sup>

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.<sup>53</sup>

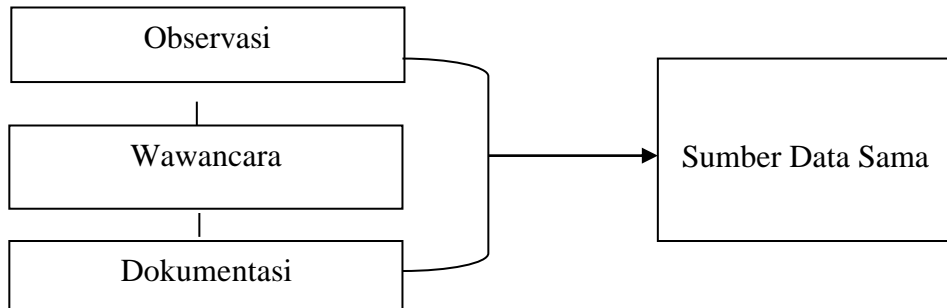
---

<sup>51</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 143.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 374.

<sup>53</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h. 144.

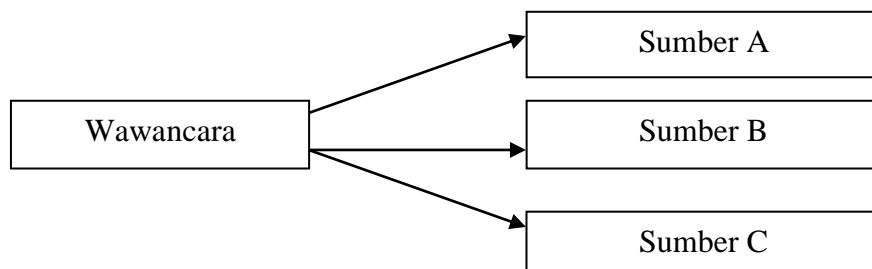
**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Teknik**



### 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>54</sup>

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber**



---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 328.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.<sup>55</sup>

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>56</sup> Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi

---

<sup>55</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145 .

<sup>56</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## **2. Penyajian Data**

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.<sup>57</sup>

## **3. Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

---

<sup>57</sup>Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h. 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah desa Suka Merindu**

Suka merindu sebelumnya adalah dusun yang berinduk ke Desa Permu dengan nama Jalan Bengko, Sebelumnya adalah tempat pertemuan antara pemerintahan Indonesia dengan penjajah Belanda. Oleh Desa induk Permu Jalan Bengko dibuat sebagai dusun empat (empat) atau lingkungan empat. Pada tahun 1973 jalan bengko berkeinginan memisahkan diri dari desa induk permu untuk membentuk desa sendiri dengan definitive. Namun desa induk tidak merestui bahkan mengancam untuk berurusan dengan hukum. Dengan kemajuan zaman dan informasi, mufakat untuk mengajukan kembali kiranya masyarakat yang ada di dusun 4 untuk menjadi desa definitif. Maka terbentuk presidium kepanitian pemekaran desa sebagai mewakili masyarakat sebagai berikut:

Ketua : Amir Hamza

Sekretaris : Surjana Hilin

Bendahar : Bahtiar

Kemudian dibuatlah proposal yang diajukan ke kabupaten rejang lebong lagi tetapi tidak ada tanggapan. Pada tahun 2005 keputusan kepahiag untuk menjadi kabupaten, jalan bengko di usulkan kembali dijadikan desa definitive pada tahun 2005 jalan bengko diterima menjadi desa definitif . Undang-Undang No. 10 Keputusan Bupati No 350.

Jl. Bengko resmi menjadi desa definitif dengan nama Desa Suka Merindu pada tanggal 5 juli 2006., Hasil pemilihan resmi mempunyai Kepala Desa. Yang terpilih adalah Bapak Amir Hamza sebagai Kepala Desa, Bapak Jayak Sebagai Sekretaris Desa, Bapak Marwanto sebagai Ketua BPD.

## 2. Visi dan Misi desa Suka Merindu

### a. Visi

“Dengan perencanaan pembangunan yang terprogram dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat“

### b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
- 2) Pembuatan sarana Jalan Usaha Tani dan peningkatan Jalan Lingkungan
- 3) Peningkatan sarana air bersih bagi masyarakat
- 4) perbaikan dan peningkatan layanan sarana kesehatan dan umum
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan keterampilan keterampilan dan kualitas SDM masyarakat
- 7) Pengadaan pemodal untuk usaha kecil. memperluas lapangan kerja dan manajemen usaha masyarakat
- 8) Pemanfaatan SDA dan SDM secara bertanggung jawab
- 9) Peningkatan kesadaran hukum bagi masyarakat
- 10) Peningkatan kapasitas Aparat Desa dan BPD
- 11) Peningkatan Sarana dan Prasarana kerja Aparat Desa dan BPD

## 12) Pendirian dan pengembangan BUM Desa

### 3. Profil desa Suka Merindu

Desa Suka Merindu terletak di dalam wilayah Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa Suka Merindu terletak di jalan lintas Sengkung serta berada sekitar 7 km dari ibu kota Kabupaten Kepahiang. Desa Suka Merindu terdiri dari 3 dusun yang memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Nanti Agung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Imigrasi Permu
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa taba santing dan Desa Talang Karet
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Endah

Desa Suka Merindu memiliki luas wilayah 270 Ha, yang terdiri dari lahan pemukiman 30 Ha, lahan persawahan 160 Ha, lahan perkebunan 60 Ha, dan lahan lainnya 20 Ha. Wilayah Desa Suka Merindu Kecamatan Kepahiang memiliki Topografi daerah berbukit dan bergelombang dengan kemiringan serta ketinggian 50-80 dpl. sehingga Daerah Suka Merindu sangat cocok untuk perkebunan.

Secara Geografis dan Geologis, iklim Desa Suka Merindu sama seperti halnya desa-desa lain di Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas pada bulan Maret sampai Oktober, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan

februari. Dengan suhu rata-rata, Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Suka Merindu.

Penduduk Desa Suka merindu, mayoritas merupakan asli pribumi yaitu suku Rejang, yang masih memegang kuat adat istiadat turun-temurun seperti musyawarah untuk mufakat, gotong royong, serta adat lain yang sangat menjunjung tinggi adat Timur. Hal inilah yang membuat kehidupan masyarakat Desa Suka Merindu aman, tentram dan damai, baik sesama masyarakat desa suka merindu maupun masyarakat desa yang lain yang ada di Kecamatan Kepahiang Desa Suka merindu masih tergolong desa tertinggal baik baik dari segi perekonomian maupun sarana prasarana. Desa Suka Merindu mempunyai jumlah penduduk 828 jiwa yang terdiri dari laki-laki 415 jiwa, Perempuan: 415 jiwa dan 411 KK, yang terbagi dalam 3 (tiga ) wilayah dusun.

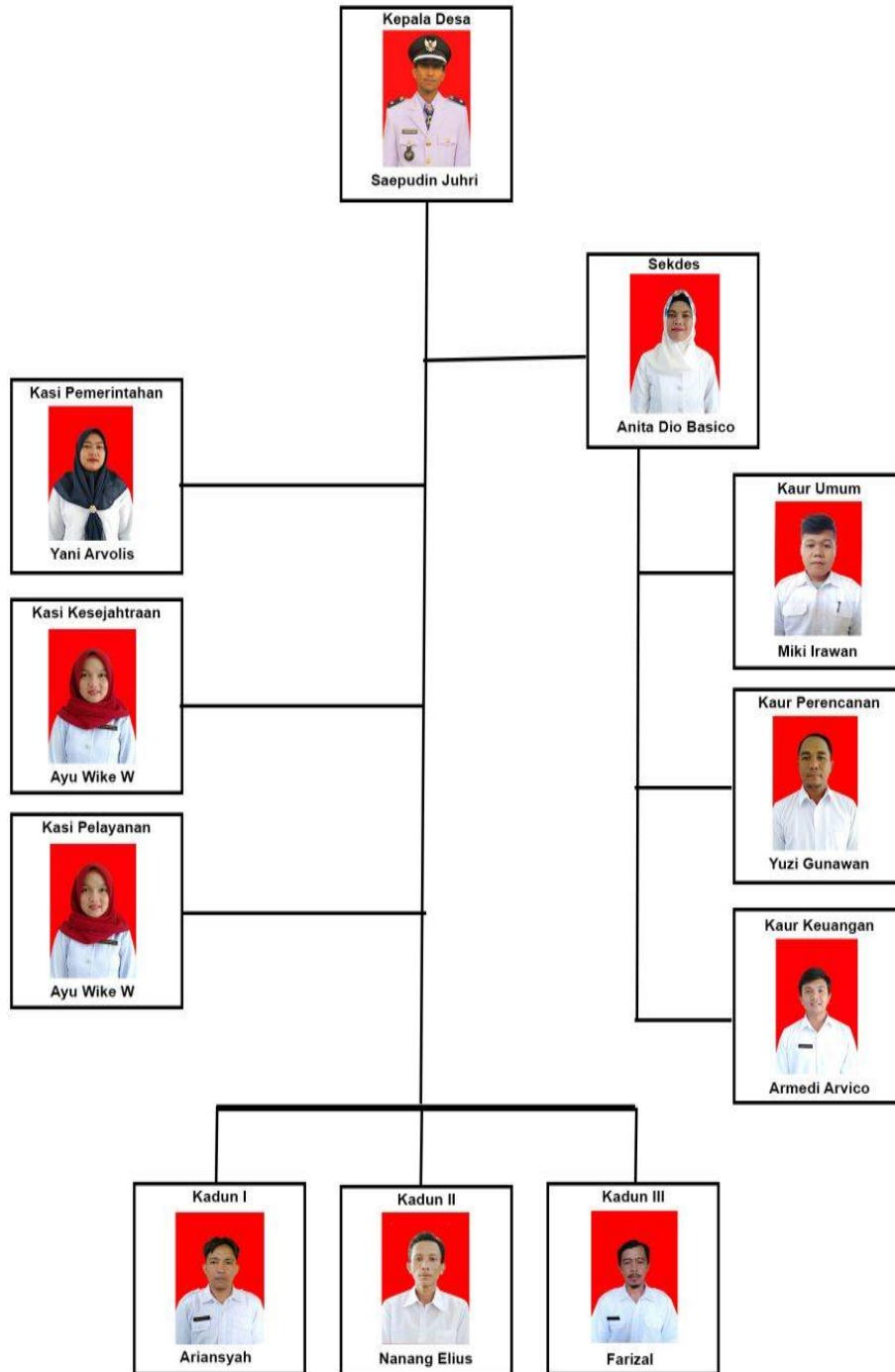
#### 4. Lembaga Desa

Lembaga atau institution merupakan wadah untuk mengemban tugas dan fungsi tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Keberadaan lembaga desa merupakan suatu wadah atau tempat untuk mengemban tugas dan fungsi pemerintahan di desa untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah desa bisa memberikan pelayanan, pemberdayaan, serta pembangunan, yang seluruhnya diabdikan bagi kepentingan masyarakat.



a. BPD (Badan Pengurus Desa) desa Suka Merindu

Struktur BPD desa Suka Merindu



## b. Karang Taruna

### 1. Tugas Karangtaruna

Menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

### 2. Fungsi Karangtaruna

- a) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- b) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- c) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan
- d) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
- e) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda
- f) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia;

## c. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

### 1. Tugas PKK

- a) Menyusun rencana kerja PKK Desa/Kelurahan, sesuai dengan basil Rakerda Kabupaten/Kota;

- b) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati;
- c) Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT dan dasa wisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati
- d) Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan
- e) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera
- f) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja
- g) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di desa/kelurahan
- h) Membuat laporan basil kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat
- i) Melaksanakan tertib administrasi
- j) Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat.

## 2. Fungsi PKK

- a) Penyuluh, Motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK
- b) Fasilitator, Perencana, Pelaksana, Pengendali, Pembina Dan Pembimbing Gerakan PKK.

### d. Lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang berada di desa. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

### 1. Fungsi LPM

- a) Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat dalam pembangunan
- b) Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkokoh negara kesatuan republik indonesia
- c) Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat
- d) Penyusunan rencana, pelaksanaan, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif
- e) Penumbuhkembangan dan penggerak prakarsa, partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat

f) Penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya alam serta keserasian lingkungan hidup.

## 5. Data Penduduk

### 1. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

<b>TK/PAUD</b>	<b>SD</b>	<b>SLTP</b>	<b>SLTA</b>	<b>D1-D3</b>	<b>SARJANA S1</b>
3	240	64	30	4	20

### 2. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>No</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki-laki	415
2.	Perempuan	430

### 3. Berdasarkan status perkawinan

Tabel 4.3  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kawin	200
2.	Belum kawin	100

### 4. Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	PNS	8
2.	TNI/POLRI	0
3.	Karyawan Swasta	6

4.	Pedagang	40
5.	Petani	567
6.	Buruh Tani	7

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) secara online/daring pada masa pandemi covid-19 di desa Suka Merindu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 16 orang. Dalam penelitian ini informan hanya dibatasi 16 orang karena peneliti hanya mengambil data dari kelas 1 sampai kelas 3 SD karena pada usia umumnya 7 sampai 9 tahun anak-anak masih sangat perlu sekali pengawasan dari orang tua untuk belajar apalagi di zaman serba online seperti sekarang.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis melalui observasi wawancara dan dokumentasi maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

### **1. Optimalisasi Pengawasan Orang Tua**

#### **a. Bentuk Optimalisasi Pengawasan Orang Tua**

Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orangtua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni:

## 1) Disiplin

Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah, misalnya, anak harus bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah. Ketika tiba waktunya untuk beristirahat, biarkan anak menghentikan kegiatan belajarnya. Ini penting untuk mereleksasi pikiran dan membuat anak kembali focus, demikian juga bila sudah waktunya untuk selesai belajar, hentikan kegiatan belajar.<sup>58</sup>

Peneliti menggali informasi dari salah satu informan selaku orang tua siswa tentang bagaimana kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Ketika anak saya di rumah saya slalu mengingatkan anak saya belajar sesuai jam pelajarannya yg diberikan gurunya disekolah saya tidak hanya mengizinkan dia hanya bermain saja.”<sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan mengenai bagaimana kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar bukan hanya bermain atau bermain *gadget* saja karena kan sudah ada jadwal yang diberikan gurunya dari sekolah.”<sup>60</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh salah satu informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup>Tsaniya Zahra Yuthika Wardani dan Hetty Krisnani, *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemic Covid-19*, Vol 7, No.1, 2020

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari sabtu 3 April 2021

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari sabtu 8 April 2021

“Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anak saya sekolah seperti belajar di rumah, mengerjakan PR yang diberikan gurunya dan juga di rumah harus mengikuti aturan dari sekolah yaitu belajar secara online.”<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik dan mengikuti aturan-aturan yang diberikan dari sekolah.

## 2) Tepat waktu.

Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan sekolah online dapat dilakukan orang tua dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa meskipun tidak berangkat sekolah secara efektif seperti biasanya, mereka juga tetap memiliki tanggungjawab kepada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah online tersebut, agar anak tidak kebingungan, orang tua dapat membantu dengan membuat daftar tugas-tugas yang harus diselesaikan beserta dengan tenggat waktu (*deadline*) yang diberikan. Sehingga orang tua tetap dapat mengawasi dan memastikan anak menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu.<sup>62</sup>

Peneliti menggali informasi dari salah satu informan selaku orang tua siswa tentang bagaimana ketepatan waktu yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Salah satu cara saya mengajarkan anak saya adalah saya selalu menyuruh dia untuk mengerjakan tugasnya tepat waktu sesuai dengan apa yang

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari sabtu 8 April 2021

<sup>62</sup>Tsaniya Zahra Yuthika Wardani dan Hetty Krisnani, *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online di Masa Pandemic Covid-19*, Vol 7, No.1, 2020



diperintahkan oleh gurunya dan sebelum dia mengerjakan tugasnya saya lihat dulu bagaimana tugas yang diberikan guru, nanti ketika dia belajar saya akan mendampingi walaupun tidak selalu didampingi karena ada kegiatan lain tapi saat dia tidak tahu saya harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anak saya dan menjelaskan jawaban sesuai dengan apa yang dia tanyakan.”<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dirumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Salah satu cara pengawasan dalam belajar di sini saya menyuruh anak untuk mengerjakan tugas tepat waktu, dan ketika belajar saya mengawasi karena kadang sebagian anak kalo tidak diawasi mereka asyik bermain, jadi untuk anak kelas 2 seperti Nazwa masih butuh pengawasan. Saya juga sebagai orang tua memberikan penjelasan untuk yang belum diketahuinya.”<sup>64</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh salah satu informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Saya selalu memotivasi anak saya untuk slalu rajin belajar supaya dia lebih bersemangat lagi untuk belajar dan tidak bermalas-malasan mengerjakan tugas tidak hanya bermain saja dengan temannya apa lagi untuk mata pelajaran PAI jadi itu sangat penting sekali bagi anak saya, untuk bentuk pengawasannya saya selalu menyuruh dia tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas supaya dia tidak dimarah sama gurunya dan juga bisa mendapatkan nilai yang bagus. Untuk motivasi yang saya berikan kepada anak saya agar dia lebih bersemangat dalam belajar saya akan memberikan hadiah jika nilainya bagus.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik dan mengikuti aturan-aturan yang diberikan dari sekolah. Berdasarkan ketepatan waktu orang

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari selasa 23 Maret 2021

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 3 April 2021

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 3 April 2021

tua slalu mengingatkan anak mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik.

### 3) Selalu mendampingi anak dalam belajar

Pendampingan orangtua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan sekolah online yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan baik-baik. Orang tua harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah online dimulai, pada saat sekolah online berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah online berakhir. Hal ini menjadi penting agar anak tidak lupa dengan jadwal sekolah online-nya dan memastikan bahwa materi yang disampaikan pada saat sekolah berlangsung dapat diserap dan dipahami dengan baik oleh anak, sehingga pelaksanaan sekolah online tidak menjadi sia-sia.<sup>66</sup>

Peneliti menggali informasi dari salah satu informan selaku orang tua siswa tentang bagaimana ketepatan waktu yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.”<sup>67</sup>

“Untuk pengawasan tidak setiap saat saya dampingi nanti kalau ada yang dia tidak tahu, anak saya baru bertanya sama saya lalu baru saya berikan penjelasan mengenai apa yang dia tidak ketahui.”<sup>68</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Saya selalu mengawasi anak saya pada saat dia belajar karena kalau dia tidak mengerti atau tidak tau maka dia akan menanyakan kepada saya mengenai apa yang sedang ia pelajari.”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup>Ibid,,,,,, h. 18

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 3 April 2021

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 25 Maret 2021

Kemudian hal ini diperkuat oleh salah satu informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Supaya anak saya bisa mengerjakan tugas saya harus mendampingi anak saya karena kalau tidak didampingi bisa saja yang dia buka bukan pelajaran nya tetapi *game* yang dia buka jadi sangat penting sekali pengawasan dari saya.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dalam sekolah online sudah bagus dan baik karena orang tua mereka selalu berusaha untuk mendampingi anak-anaknya.

- 4) Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan.

Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, dengan begitu, koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya misinterpretasi maupun kesalahpahaman dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Apabila ada materi yang sulit dipahami oleh orangtua, maka tidak perlu segan untuk segera menanyakan hal tersebut kepada guru yang bersangkutan. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini, pemahaman anak dalam menguasai materi sangat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua.

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 25 April 2021

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 8 April 2021

Peneliti menggali informasi dari salah satu informan selaku orang tua siswa tentang bagaimana yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Pada saat mengerjakan tugas biasanya anak saya akan menanyakan kepada saya saat dia tidak mengerti ada juga kalau saya tidak memahaminya saya menelpon gurunya untuk menanyakan hal tersebut.”<sup>71</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dirumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Ketika saya tidak mengerti pelajaran anak saya biasanya say langsung Tanya guru yang bersangkutan mengenai bagaimana tugas yang diberikan.”<sup>72</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh salah satu informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau anak saya tidak paham sama tugasnya bagaimana saya langsung tanya guru yang bersangkutan untuk minta penjelasan tentang tugas yang diberikan supaya anak saya bisa belajar dan paham tugas yang diberikan gurunya.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik. Orang tua sudah memiliki hubungan yang baik dengan guru dan menanyakan hal yang tidak diketahui kepada guru.

##### 5) Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyelesaikan

---

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 23 April 2021

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 23April 2021

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 29April 2021

tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Peneliti menggali informasi dari salah satu informan selaku orang tua siswa tentang bagaimana yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Biasanya saya evaluasi tentang kegiatan belajar di rumah sesuai jadwal tidak yang anak saya lakukan di rumah kalau tidak tepat waktu biasanya saya harus lebih mengingatkan lagi kepada anak saya.”<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan mengenai bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada saat anak belajar/mengerjakan tugas.

“Biasanya kalau anak saya telat mengumpulkan tugas atau menyelesaikan tugas saya harus tau penyebabnya apa sih penyebabnya kok bisa sampai telat mengumpulkan tugas.”<sup>75</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh salah satu informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menanyakan kepada anak saya apa kesulitan yang dia hadapi ketika belajar online dan biasanya saya mencari solusi mengenai kesulitan tersebut.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik. Orang tua sudah melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik dan menyelesaikan masalah penyebab anak terlambat mengerjakan tugas serta mencari solusinya.

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 8April 2021

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 3April 2021

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 30April 2021

Hal seperti itulah yang perlu dikomunikasikan dengan orang tua siswa. Para orang tua siswa perlu memahami bahwa meski di rumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang tengah berlangsung. Di sinilah dukungan dan pengertian para orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini juga akan diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahami apa saja yang menjadi tugas para guru.<sup>77</sup>

Optimalisasi merupakan cara terbaik yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal. Jadi optimalisasi merupakan sistem atau upaya menjadikan paling baik atau tertinggi.<sup>78</sup>

Optimalisasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan cara terbaik dalam suatu pekerjaan untuk mendapatkan keuntungan tanpa adanya harus harus mengurangi kualitas pekerjaan.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengawasan Orang Tua**

### **1. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan.<sup>79</sup>

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengawasan orang tua:

#### **a) Biaya**

---

<sup>77</sup>Ibid..... h. 25

<sup>78</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>79</sup>Attri, A. K, "Distance Education: Problems and Solutions." *International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences*, (2012), h. 42

Biaya dalam pendidikan adalah nilai uang atau rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa, dalam bentuk barang, pengorbanan peluang, maupun uang, yang digunakan untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan, yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>80</sup>

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengawasan orang tua dirumah.

“Faktor yang pertama yaitu terkendala oleh biaya karena kan memerlukan kuota internet untuk belajar online pada saat sekarang ini jadi kadang harus minjam uang dulu sama tetangga untuk membeli kuota anak untuk belajar.”<sup>81</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu informan selaku orang tua, ia mengatakan:

“Untuk faktor biaya membelikan kuota anak saya untuk belajar kadang ada uangnya kadang nggak ada kalau lagi ada uang bisa lah saya belikan kuota tapi kan kalau lagi nggak ada uang mau gimana lagi jadi kadang hotspot dulu sama kakaknya kalau kakaknya lagi ada di rumah.”<sup>82</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh salah satu informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Ketika anak belajar di rumah itu kan butuh kan kuota jadi kadang harus beli kuota dulu, bahkan ada saat dia sedang belajar mengerjakan tugasnya itu kehabisan kuota jadi tunda dulu sebentar sampai ada uang baru beli kuota lagi, jadi harus menunggu sampai ada kuota lagi baru bisa melanjutkan tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat optimalisasi pengawasan orang tua di rumah dalam

---

<sup>80</sup>Ibid,,,,,,,,

<sup>81</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Senin 29 Maret 2021

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 15 April 2021

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Sabtu 3 April 2021

pembelajaran daring yaitu terkendala oleh biaya yaitu seperti untuk membeli kuota untuk belajar daring karena kadang kala orang tua tidak mempunyai uang untuk membeli kuota.

#### b) Kurangnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang dikehendaki oleh subyek bisa tercapai.

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengawasan orang tua di rumah.

“Saya memberikan motivasi untuk anak saya supaya dia lebih semangat lagi untuk belajar misalnya kalau dia mendapatkan nilai bagus nanti saya kasih uang jajan lebih tapi itu hanya terkadang saja tidak terus menerus.”<sup>84</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan:

“Memberikan motivasi pada saat anak belajar itu sangat perlu bahkan penting karena hal tersebut bisa memberikan semangat anak untuk belajar lebih giat lagi tapi terkadang saya kurang memberikan motivasi terhadap anak saya dalam belajar.”

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Motivasi itu sangat penting untuk kita yang sudah tua saja masih perlu motivasi apalagi untuk anak kita yang masih bersekolah jadi orang tua harus slalu memberikan motivasi karena dari motivasi tersebut bisa memberikan energi yang positive bagi anak dan karena motivasi tersebut dia bisa lebih bersemangat lagi untuk mengerjakan tugas di rumah, namun karena ada pekerjaan lain jadising lupa memberikan motivasi kepada anak.”

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Jum'at 26 Maret 2021



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik. Orang tua sudah memberikan motivasi kepada anak mereka supaya lebih giat lagi dalam belajar dan supaya anak menjadi rajin untuk belajar tapi nyatanya tidak semua orang tua memberikan motivasi terhadap anak mereka dan motivasi tersebut tidak selalu diberikan kepada anak karena juga terdapat pekerjaan lain.

### c) Kurangnya Layanan

Pelayanan merupakan suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang tidak kasat mata, yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal lain yang dibelikan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.<sup>85</sup>

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang layanan orang tua terhadap anaknya layanan seperti apa yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya untuk belajar di rumah.

“Saya memberikan layanan terhadap anak saya seperti membelikan kuota internet untuk belajar, tetapi kalau tidak ada uang tidak bisa saya belikan kuota.”

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan:

“Untuk layanan saya membelikan kuota internet *handphone* android yaitu yang digunakan anak saya untuk belajar di rumah, kuotanya juga kadang ada kadang nggak.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Ismet Susila, *Implementasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Deeepublish, 2015), h. 74

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 15 April 2021

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Supaya anak saya bisa belajar online dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentunya saya harus mengisi kuota *handphone* tujuannya ya itu tadi untuk anak belajar online apalagi di zaman sekarang inikan apa-apa itu kan serba online bukan hanya belajar saja, pernah juga waktu saya tidak ada uang sehingga *handphone* nya nggak ada kuota.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik. Orang tua sudah berusaha melayani anak mereka dengan cara memfasilitasi kuota internet namun sayangnya kadang kuota tersebut tidak selalu ada sehingga layanan orang tua tersebut bisa dianggap kurang dalam optimalisasi pengawasan orang tua di rumah secara online.

#### d) Kurangnya pengalaman serta kebiasaan

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang umpan balik yakni bagaimana tanggapan anak pada saat belajar online di rumah ketika didampingi oleh orang tua.

“Sebenarnya agak kurang terbiasa juga sih tapi karena keharusan pada kondisi sekarang ini jadi harus tetap bisa semampu saya untuk bisa mengajarkan anak saya belajar di rumah.”<sup>88</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Karena ini bukan jadi kebiasaan sebelumnya jadi saya kadang agak keteteran juga jadi saya juga harus memahami pelajaran anak saya untuk bisa menjelaskan kembali kepada anak saya.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 15 April 2021

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Selasa 30 Maret 2021

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Senin 29 Maret 2021

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Pada masa pandemi sekarang ini untuk mematuhi prokes dan juga pemerintah anak-anak kan disuruh untuk belajar di rumah untuk memutus rantai penyebaran covid-19 jadi mau tidak mau bisa tidak bisa orang tua harus menggantikan peran guru sedikit banyaknya walaupun belum ada pengalaman sebelumnya.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengalaman serta kebiasaan yaitu dikarenakan orang tua belum terlalu terbiasa mengajarkan anaknya di rumah tapi tetap harus dilakukan karena selama ini guru yang lebih berperan dalam mengajarkan anak-anak untuk belajar.

## 2. Faktor Pendukung Pembelajaran daring

Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri.

Adapun pendukung terlaksananya pembelajaran daring yaitu:

### a) Memiliki *Gadget*

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang faktor pendukung optimalisasi pengawasan orang tua di rumah secara online/daring.

“Alhamdulillah kalau *handphone* sudah punya yak karena zaman sekarang ini sangat penting sekali apa-apa serba online jangankan belajar belanja aja serba online.”<sup>91</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan informan pada hari Jum'at 26 Maret 2021

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan informan pada hari jum'at 26 Maret 2021

“Kalau *handphone* alhamdulillah punya bisa lah digunakan untuk belajar walaupun tidak terlalu canggih asalkan ada kuota nya bisa digunakan untuk belajar di rumah.”<sup>92</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Zaman sekarang ini apa-apa serba online belanja online belajar online jadi sangat penting sekali punya *handphone* alhamdulillah di rumah ada *handphone* tinggal untuk isi kuotanya aja supaya bisa belajar.”<sup>93</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Zaman sekarang ini kayaknya jarang ya ada yang nggak punya *handphone* karena sekarang ini kayaknya sudah serba online jadi kalau dibilang sudah suatu kewajiban salah juga, alhamdulillah ada *handphone* untuk belajar di rumah.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung mengenai optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik karena rata-rata sudah memiliki *gadget*. Orang tua sudah melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik karena orang tua mempunyai *gadget* untuk anak mereka belajar online di rumah.

#### b) Dapat Mengoperasikan *Gadget*

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang faktor pendukung optimalisasi pengawasan orang tua dirumah secara online/daring.

---

<sup>92</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Selasa 23 Maret 2021

<sup>93</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Senin 26 Maret 2021

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 8 April 2021

“Untuk main *handphone* alhamdulillah bisa istilahnya tidak trerlalu buta lah gitu kan walaupun anak saya lebih pintar kan dalam main *handphone* daripada saya.”<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah bisa karena kalau saya nggak bisa main *handphone* gimana saya mau mendampingi anak saya belajar online kan gitu.”<sup>96</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Jarang zaman sekarang ini ada orang yang nggak bisa main *handphone* orang yang nggak sekolah aja bisa apalagi orang yang sekolah kan, kalau untuk orang tua seperti saya lah kan alhamdulillah bisa kalau nggak bisa gimana mau mendampingi anak belajar online sedangkan sekarang apa-apa serba online.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung mengenai optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik karena orang tua dan anak bisa mengoperasikan *gadget* yang mereka miliki di rumah.. Orang tua sudah melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik.

#### c) Kuota internet

Peneliti menggali informasi dari informan selaku orang tua siswa tentang faktor pendukung optimalisasi pengawasan orang tua di rumah secara online/daring.

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 15 April 2021

<sup>96</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari kamis 25 Maret 2021

<sup>97</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari kamis 15 April 2021

“Kuota internet sih ada tapi jaringannya yang kadang hilang timbul karena di desa kita ini masih agak kurang sinyal apa lagi di rumah saya cuma ada di suatu tempat tertentu aja sinyalnya.”<sup>98</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Untuk kuota internet biasanya saya selalu ada jarang juga nggak ada karena rasa ada yang kurang aja kalau nggak ada kuota karena sekarang zaman serba online.”<sup>99</sup>

Kemudian hal ini diperkuat oleh informan selaku orang tua ia mengatakan bahwa:

“Sekarang ini karena zaman sudah serba online jadi kuota internet itu sudah seperti jadi kebutuhan kadang rasanya *handphone* kalau nggak ada kuota seperti nggak ada gunanya nggak ada fungsi.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung mengenai optimalisasi pengawasan orang tua di rumah yang dilakukan di Desa Suka Merindu kepada anak-anak mereka sudah dilakukan secara baik karena orang tua juga membelikan kuota internet untuk anak belajar online di rumah. Orang tua sudah melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik.

### **C. Analisis Hasil Pembahasan**

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

---

<sup>98</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari sabtu 3 April 2021

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari selasa 23 Maret 2021

<sup>100</sup>Hasil wawancara dengan informan pada hari Kamis 15 April 2021

## **1. Optimalisasi Orang Tua dalam Pembelajaran Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19**

Optimalisasi merupakan cara terbaik atau proses terbaik seseorang dalam melakukan sesuatu seperti dalam pengawasan anak saat belajar online. Optimalisasi pengawasan orang tua di desa suka merindu kepahiang sudah bisa dikatakan baik karena dalam pengawasan anak belajar selalu didampingi oleh orang tuanya. Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar atau belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah.<sup>101</sup>

Menanggapi hal tersebut, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dilakukan orangtua sebagai bentuk perhatian dan pengawasan kepada anak dalam pelaksanaan sekolah daring ini agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal dan optimal, yakni:

- a. Disiplin. Meskipun anak berada di rumah, orang tua tetap harus memperlakukan kebiasaan saat anaknya bersekolah. Misalnya, anak harus bangun jam 6 pagi, mandi, sarapan, dan bersiap-siap untuk ke sekolah. Setelah itu ikuti jadwal pelajaran seperti di sekolah agar membuat anak tetap disiplin meskipun ada di rumah.

---

<sup>101</sup> Gusmaniarti dan Suweleh, *Analisis Perilaku Home Service Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Aulad: Journal On Early Childhood, 2019), Vol 2 (1)

- b. Tepat waktu. Ingatkan anak, meski mereka berada di rumah, bukan berarti mereka bisa bersantai dan bermain sepanjang hari. Pengawasan terhadap pelaksanaan sekolah online dapat dilakukan orangtua dengan memberikan pemahaman dan kesadaran kepada anak bahwa meskipun tidak berangkat sekolah secara efektif seperti biasanya, mereka juga tetap memiliki tanggung jawab kepada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru melalui sekolah online tersebut.
- c. Selalu mendampingi anak dalam belajar. Pendampingan orangtua dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan sekolah online yang dilakukan oleh anak harus diperhatikan beik-baik. Orangtuan harus senantiasa mendampingi anak pada saat sebelum pelaksanaan jam sekolah online dimulai, pada saat sekolah online berlangsung, sampai dengan setelah pelaksanaan sekolah onile berakhir.
- d. Apabila menemui kesulitan, segera konfirmasi kepada guru yang bersangkutan. Orangtua harus selalu menjaga hubungan dengan guru pada proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Dengan begitu, koordinasi antara guru dan orangtua akan selalu terjalin.
- e. Evaluasi. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar di rumah berjalan sesuai jadwal. Jika anak terlambat dalam menyelesaikan tugas, cari penyebabnya. Diskusikan dengan anak apa kesulitannya dan apakah anak memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut.



## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Orang Tua Dalam Pembelajaran**

### **Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melakukan interaksi melalui bantuan internet tanpa adanya tatap muka.

#### **a. Faktor Penghambat**

Banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring dipilih menjadi bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Adapun faktor penghambat pembelajaran daring yaitu:

##### **1) Biaya**

Biaya dalam pendidikan adalah nilai uang atau rupiah yang dikeluarkan oleh pemerintah, penyelenggara pendidikan, masyarakat, maupun orang tua siswa, dalam bentuk barang, pengorbanan peluang, maupun uang, yang digunakan untuk mengelola dan melaksanakan pendidikan, yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.<sup>102</sup>

##### **2) Kurangnya motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan

---

<sup>102</sup>Ibid,,,,,,,,,

aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang dikehendaki oleh subyek bisa tercapai.<sup>103</sup>

### 3) Kurangnya layanan

Pelayanan merupakan suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang tidak kasat mata, yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dan karyawan atau hal-hal lain yang dibelikan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.<sup>104</sup>

### 4) Kurangnya pengalaman serta kebiasaan

Kurangnya pengalaman orang tua dalam hal seperti yang terjadi sekarang ini yakni mengajarkan anak mereka di rumah karena pada masa pandemic covid-19 sekarang ini pemerintah mengembalikan anak-anak untuk belajar di rumah hal yang sering dilakukan oleh guru sekarang dilakukan oleh orang tua.

### b. Faktor Pendukung

Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message. Adapun faktor pendukung terlaksananya pembelajaran daring yaitu:

- 1) Memiliki *gadget*
- 2) Dapat mengoperasikan *gadget*
- 3) Kuota internet

---

<sup>103</sup> Ibid,,,,,,

<sup>104</sup> Ismet Susila, *Implementasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Deeeepublish, 2015), h. 74

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran wabah Covid-19, pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa. Agar tak disalah artikan sebagai hari libur, siswa pun diberi tugas-tugas pembelajaran agar mereka tetap dalam suasana belajar. Karena itu, para guru diwajibkan mendesain sedemikian rupa tugastugas bagi peserta didik selama di rumah. Untuk itu, komunikasi merupakan kunci yang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dan orangtua agar proses sekolah online ini tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang tak terpaut jauh dengan pembelajaran tatap muka (di kelas). Selain itu, guru juga harus membawa budaya belajar di sekolah ke dalam rumah (ruang keluarga) para peserta didik. Artinya, dengan berbagai tugas yang disiapkan itu, para guru harus mengondisikan para orang tua siswa seperti halnya di sekolah. Jika ini terkondisikan secara baik, akan membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran di lingkungan sekolah. Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga anak-anak mereka tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi akademik mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua hendaknya agar dapat meningkatkan kerjasama dengan guru dalam pengoptimalan pengawasan di rumah. Agar dapat terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.
2. Kepada guru agar dapat selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anak agar semakin semangat untuk belajar.
3. Kepada siswa atau anak agar dapat mematuhi peraturan dalam proses pembelajaran serta taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebami Beni Ahmad, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Albitar Septian Syarifudin, 2020. *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura Volume 5 No. 1.
- Ali Sadikin, et.al, 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi Vol. 06, No. 02.
- Arhjayati Rahim, 2013. *Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*. Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1.
- Arikunto S, 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdiqoh, Siti, 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Atiqoh, Lia Nur, Dina, Bela, 2020. *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang Volume 2 Nomor 1.
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Chabib Thoha, dkk, 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Crasswell, John W, Research Design, 2014. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Missed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diah Handayani, dkk, 2020. *Penyakit Virus Corona 2019*. Vol. 40 No. 2. Jakarta timur.

Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiarto eko, 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Gusmaniarti dan Suweleh, 2019. *Analisis Perilaku Home Service Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Aulad: Journal On Early Childhood. Vol 2 (1)

Handayani Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, Heidy Agustin, 2020. *Jurnal Respirologi Indonesia, Penyakit Virus Corona 2019*, Volume 40, Nomor 2.

Ihromi, 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Komaruddin dan Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, 2000. *Kamus Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lilawati Agustien, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 1.

- M.Athiyah al-Abrasyi, 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. djunaidi ghoni, 2006. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. *Jurnal el-hikmah*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang. No.2 th.III.
- Milles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Ali Ramdhani, 2014. “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*. Vol. 08; No. 01.
- Moleong Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasri Singarimbun, Sofian Efendi, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, 2008. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020* Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama.
- Pujilestari, Y, 2020. *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam System Pendidikan Indonesia Pasca Pandemic Covid-19*. ADALAH: *Buletin Hukum Dan Keadilan*. 4(1): 49-56.

- Praherdhiono dan Henry, 2020. Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Sangaji Anwar Wiranto dan Muhammad Alfian Hermawan, 2020. *Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Smartphone*.
- Schaerfer, 2000. *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadia Grup.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto eko, 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Susilo Adityo dkk, Coronavirus Disease 2019: *Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, Tinjauan pustaka.
- Samsul Nizar, 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama. UUSPN 2003 Nomor. BAB II, Pasal 3.
- Tohirin, 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor, 20 Tahun 2003 Tentang, *System Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Eka Jaya, 2003.
- WakHUDIN, et.al, 2020. *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*. Yogyakarta: MBRIDGE Press.



Yonny, Asep & Yunus, Sri Rahayu, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Yulianti, T.R, 2014. *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Empowerment.

Zuhairini, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing.